

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Dalam menjalankan suatu penelitian memerlukan penggunaan metode. Sugiyono (2019:2) mengemukakan bahwa metode penelitian adalah proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Penelitian yang rasional adalah penelitian yang menggunakan teori. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2019:3)

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi dengan mengumpulkan data, klasifikasi, analisis, kesimpulan dan laporan. Menurut Sugiyono (2019:35) metode deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan

variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif yaitu dikarenakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini akan dianalisis tanpa membandingkannya dengan variabel lain dalam penelitian ini, masing-masing variabel yang akan dijelaskan atau dianalisis menggunakan metode deskriptif yaitu tanggapan ibu rumah tangga terhadap masing-masing variabel *income*, *financial attitude*, *financial behavior*, dan *financial satisfaction*.

Metode lain yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode verifikatif. Menurut Sugiyono (2019:35) metode verifikatif adalah metode penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini digunakan untuk memberikan penjelasan dengan cara melakukan pengukuran secara cermat terhadap fenomena tertentu dan menjelaskan hubungan antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Dengan begitu peneliti dapat mengetahui hubungan antara variabel independen (bebas) yaitu *income*, *financial attitude* dan *financial behavior* terhadap *financial satisfaction* sebagai variabel dependen (terikat).

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan aspek yang penting dari suatu penelitian, karena dengan variabel peneliti dapat melakukan pengolahan data yang bertujuan untuk mengetahui penyebab masalah penelitian atau menjawab hipotesis penelitian.

Variabel-variabel tersebut kemudian dioperasionisasikan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian. Masing-masing variabel penelitian didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya. Pada penelitian ini, variabel yang akan dioperasionisasikan yaitu *income*, *financial attitude*, *financial behavior* dan *financial satisfaction*.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2019:68) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel tersebut terdiri dari variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas ini disimbolkan dengan X. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu variabel *income*, *financial attitude* dan *financial behavior*. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas dan disimbolkan dengan Y. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu *financial satisfaction*.

Pada penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti, yaitu *income* (X1), *financial attitude* (X2), *financial behavior* (X3) dan *financial satisfaction*

(Y). Menurut jenisnya variabel penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

a. Variabel Bebas (*Independent*), (X)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019:69). Berdasarkan judul penelitian dapat diartikan beberapa variabel penelitian, sebagai berikut:

1. Variabel *Income* (X1)

Anugrah dan Jumawan (2018:3) pendapatan adalah suatu imbalan atau hasil dari jerih payah usaha yang dilakukan baik itu berupa upah, gaji, usaha dan pengembalian dari investasi yang telah dilakukan sebelumnya. pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Perihal yang didapatkan suatu insan baik berbentuk keuntungan, penghasilan yang didapatkan, ataupun penghasilan lain-lain (Sawitri, 2018:6). Maka dapat disimpulkan bahwa *income* merupakan jumlah masukan yang didapat atas apa yang telah dikerjakan dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.

2. Variabel *Financial Attitude* (X2)

Menurut Marsh dalam Herdjiono dan Damanik (2016:229) mengemukakan bahwa *financial attitude* merupakan sikap yang mengacu pada bagaimana

seseorang merasa tentang masalah keuangan pribadi yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini. Sikap yang berhubungan dengan cara berpikir tentang keuangan seseorang (Arifin Arifin, 2018:95). Maka disimpulkan bahwa *financial attitude* merupakan sikap, pandangan atau opini dari seorang individu mengenai konsep keuangan seperti keyakinan bahwa menghemat atau menyisihkan uang itu merupakan hal penting yang berdampak positif atau sebaliknya.

3. Variabel *Financial Behavior* (X3)

Menurut Ahmad (2017) berpendapat bahwa *financial behavior* (perilaku keuangan) mengacu pada manajemen keuangan yang sistematis seperti melakukan penghematan secara konsisten dan merencanakan tujuan keuangan yang ingin dicapai. Perilaku manusia dalam mengelola keuangannya (Hasibuan, 2018:504). Maka dapat disimpulkan bahwa *financial behavior* merupakan perilaku individu dalam mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan.

b. Variabel Terikat (*Dependent*), (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikat (Y) yang akan diteliti yaitu *financial satisfaction* (Y). Menurut Hasibuan dan Lubis (2018:504) mengemukakan bahwa *financial satisfaction* atau kepuasan finansial merupakan kepuasan seseorang terhadap keuangan individu, di mana setiap individu memiliki

kepuasan finansial jika mereka puas dengan kondisi keuangan mereka. *Financial satisfaction* juga dapat diartikan sebagai tingkat kepuasan yang dirasakan oleh individu sehubungan dengan berbagai aspek situasi keuangan mereka (Armilia dan Isbanah, 2020:41).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel-variabel yang diteliti, konsep, indikator dan skala pengukuran. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah penulis dalam menjabarkan dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Operasionalisasi variabel adalah suatu atribut seseorang atau obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:68). Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistic dapat dilakukan dengan benar.

Penelitian ini terdiri dari empat variabel yang akan diteliti yaitu: *income* (X1), *financial attitude* (X2), dan *financial behavior* (X3) sebagai variabel bebas serta *financial satisfaction* (Y) sebagai variabel terikat. Berikut ini dapat dilihat tabel mengenai konsep dan indikator variabel :

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p><i>Income (XI)</i></p> <p><i>Income</i> atau pendapatan yaitu perihal yang didapatkan suatu insan baik berbentuk keuntungan, penghasilan yang didapatkan, ataupun penghasilan lain-lain.</p> <p>(Sawitri, 2018:6)</p>	1. Pendapatan	a. Terpenuhi-nya kebutuhan pribadi dan keluarga	Tingkat kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarga	Ordinal	1
		b. Terpenuhi-nya keinginan pribadi dan keluarga	Tingkat kemampuan dalam memenuhi keinginan pribadi dan keluarga	Ordinal	2
		c. Tidak merasa kekurangan	Tingkat kemampuan untuk mengatur keuangan sehingga tidak merasa kekurangan	Ordinal	3
	2. Pendapatan diluar pekerjaan	a. Pendapatan diluar pekerjaan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan pribadi dan keluarga	Tingkat kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan pribadi dan keluarga	Ordinal	4
		b. Tanpa pekerjaan sampingan, pendapatan sekarang sudah memenuhi kebutuhan dan keinginan	Tingkat kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan tanpa pekerjaan sampingan	Ordinal	5

Dilanjutkan...

Lanjutan dari Tabel 3.1

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p>Financial Attitude (X2)</p> <p><i>Financial attitude</i> yaitu pandangan, pikiran, pendapat terhadap subjek keuangan yang dicerminkan kedalam perilaku sikap.</p> <p>(Chowa dalam Wijaya dan Pamunkas, 2020:633)</p>	1. Obsesi (<i>Obsession</i>)	a. Hasrat untuk memenuhi kebutuhan	Tingkat kemampuan dalam membuat perencanaan keuangan untuk masa yang akan datang	Ordinal	6
		b. Persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik	Tingkat kemampuan dalam mengelola keuangan untuk masa yang akan datang	Ordinal	7
	2. Kekuatan (<i>Power</i>)	a. Tidak menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain	Tingkat kemampuan untuk tidak menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain	Ordinal	8
		b. Tidak menyelesaikan masalah dengan uang	Tingkat kemampuan dalam menyelesaikan masalah tanpa menggunakan uang sebagai alat	Ordinal	9
	3. Usaha (<i>Effort</i>)	a. Merasa pantas memiliki uang dari apa yang	Tingkat kepercayaan diri untuk memiliki uang atas apa yang	Ordinal	10

... dilanjutkan

Lanjutan dari Tabel 3.1

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		sudah dikerjakan	sudah dikerjakan		
		b. Merasa sudah berusaha dengan semaksimal mungkin untuk mendapatkan uang	Tingkat kepercayaan diri untuk mendapatkan uang karena merasa sudah berusaha semaksimal mungkin	Ordinal	11
	4. Ketidakcukupan (<i>Inadequacy</i>)	a. Merasa cukup memiliki uang	Tingkat kemampuan dalam merasa cukup dengan uang yang dimiliki	Ordinal	12
		b. Merasa terpenuhinya kebutuhan	Tingkat kemampuan dalam merasa terpenuhinya kebutuhan	Ordinal	13
	5. Penyimpanan (<i>Retention</i>)	a. Memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang	Tingkat kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang	Ordinal	14
		b. Memiliki kecenderungan untuk menabung	Tingkat kecenderungan untuk menabung	Ordinal	15
	6. Keamanan (<i>Security</i>)	a. Memiliki asuransi kesehatan	Tingkat kepuasan untuk memiliki	Ordinal	16

... dilanjutkan

Lanjutan dari Tabel 3.1

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
			jaminan kesehatan		
		b. Memiliki asuransi hari tua	Tingkat kepuasan untuk memiliki jaminan hari tua	Ordinal	17
Financial Behavior (X3) <i>Financial Behavior</i> atau perilaku keuangan yaitu mencerminkan bagaimana perilaku manusia relevan dengan manajemen keuangan. (Trisnadi dan Kathryn, 2020:12)	1. Konsumsi (<i>Consumption</i>)	a. Membeli barang berdasarkan kebutuhan	Tingkat kemampuan dalam mengutamakan untuk memenuhi kebutuhan dibanding keinginan	Ordinal	18
		b. Menghindari pengeluaran yang tidak terduga	Tingkat kemampuan dalam menghindari pengeluaran yang tidak sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.	Ordinal	19
	2. Manajemen Arus Kas (<i>Cash-flow Management</i>)	a. Mencatat pemasukan	Tingkat kemampuan dalam mencatat setiap pemasukan yang didapat setiap bulannya	Ordinal	20
		b. Mencatat pengeluaran	Tingkat kemampuan dalam mencatat setiap	Ordinal	21

... dilanjutkan

Lanjutan dari Tabel 3.1

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
			pengeluaran setiap hari atau setiap bulan		
		c. Evaluasi pengelolaan keuangan	Tingkat kemampuan dalam mengevaluasi keuangan keluarga	Ordinal	22
		3. Tabungan dan Investasi (<i>Saving and Investment</i>)	a. Penyisihan uang untuk ditabung	Tingkat kemampuan dalam menyisihkan uang untuk ditabung	Ordinal
		b. Melakukan investasi	Tingkat kemampuan dalam membeli aset atau melakukan investasi	Ordinal	24
	<i>Financial Satisfaction (Y)</i> <i>Financial satisfaction</i> merupakan kepuasan seseorang terhadap keuangan individu, di mana setiap individu memiliki kepuasan finansial	1. Tabungan	a. Puas dengan saldo tabungan yang telah dimiliki	Merasa puas dengan saldo tabungan yang dimiliki	Ordinal
	b. Saldo tabungan dapat memenuhi kebutuhan	Merasa puas akan terpenuhinya kebutuhan	Ordinal	26	
	c. Mampunya tabungan untuk dana darurat	Tingkat kemampuan dalam mempersiapkan dana darurat	Ordinal	27	

... dilanjutkan

Lanjutan dari Tabel 3.1

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
jika mereka puas dengan kondisi keuangan mereka. (Hasibuan dan Lubis, 2018:504)	2. Utang	a. Tidak mempunyai utang	Merasa puas karena tidak memiliki utang	Ordinal	28
		b. Membayar tagihan tepat waktu	Tingkat kemampuan dalam membayar tagihan tepat waktu	Ordinal	29
	3. Situasi keuangan saat ini	a. Mampu mengelola keuangan saat ini	Tingkat kemampuan dalam mengelola keuangan saat ini	Ordinal	30
		b. Kebutuhan sudah tercukupi	Merasa puas akan terpenuhinya kebutuhan keluarga	Ordinal	31
		c. Tidak merasa kekurangan dalam faktor keuangan saat ini	Merasa puas karena tidak merasa kekurangan dalam aspek finansial keluarga	Ordinal	32
		d. Mampu membeli barang yang diinginkan	Tingkat kepuasan dalam membeli barang yang diinginkan	Ordinal	33
	4. Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang	a. Mempunyai aset berharga	Tingkat kemampuan dalam memiliki aset	Ordinal	34

... dilanjutkan

Lanjutan dari Tabel 3.1

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
			berharga untuk jangka panjang		
		b. Sudah mempersiapkan tabungan untuk masa tua	Tingkat kemampuan dalam mempersiapkan tabungan untuk masa tua	Ordinal	35

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2022

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya menurut Sugiyono (2019:126).

Dalam setiap penelitian pasti memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti, sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian, dengan menentukan populasi maka peneliti dapat melakukan pengolahan data.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti yang meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2019:126) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu *income, financial attitude* dan *financial behavior* terhadap *financial satisfaction*, maka populasi yang di ambil adalah seluruh ibu rumah tangga Desa Mulyamekar yang berjumlah 680 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi yang telah ditentukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dilakukan dikarenakan peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, biaya dan jumlah populasi yang banyak. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh menurut Sugiyono (2019:285) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Penulis menentukan jumlah sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus slovin. Menurut Anwar Sanusi (2017:101), slovin menggunakan unsur kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi. Berikut merupakan rumus slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Pada penelitian ini jumlah populasi yaitu sebanyak 680 orang ibu rumah tangga di Desa Mulyamekar, dengan tingkat kesalahan yang ditentukan penulis

yaitu 10% atau 0,1. Maka sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut yaitu sebesar :

$$n = \frac{680}{1 + 680(0,1)^2}$$

$$n = 87,179 \sim \text{yang dibulatkan menjadi } 87$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin di atas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 87 orang ibu rumah tangga di Desa Mulyamekar dengan tingkat kesalahan sebesar 10%.

3.3.3 Teknik Sampling

Pada penelitian terdapat teknik dalam pengambilan sampel. Menurut Sugiyono (2019:128) menyatakan bahwa teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling dibagi menjadi dua metode yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Menurut Sugiyono (2019:129) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pada penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* serta *sampling incidental*. Menurut Sugiyono (2019:133) *sampling incidental* merupakan teknik penentuan sampel secara kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel

jika memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria sampel yang peneliti tentukan yaitu :

1. Ibu rumah tangga Desa Mulyamekar yang tingkat pendidikannya sarjana.
2. Ibu rumah tangga Desa Mulyamekar yang memiliki pekerjaan tetap, misalnya PNS, pegawai swasta dan wiraswasta.
3. Ibu rumah tangga Desa Mulyamekar yang memiliki pekerjaan diluar pekerjaan tetap yaitu memiliki toko, *freelance* dan lain-lain.

Selanjutnya peneliti akan memaparkan karakteristik sampel data responden dari teknik *sampling incidental* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 2
Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Keterangan
1	Usia	1. 17-24 tahun 2. 25-34 tahun 3. 35-49 tahun 4. > 50 tahun
2	Masa Kerja	1. < 1 tahun 2. > 1 – 5 tahun 3. > 5 – 10 tahun 4. > 10 tahun
3	Penghasilan (per bulan)	1. < Rp 1.000.000 2. Rp 1.000.001 – Rp 2.500.000 3. Rp 2.500.001 – Rp 3.500.000 4. Rp 3.500.001 – Rp 4.500.000 5. > Rp 4.500.000

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dilihat dari sumber datanya, maka teknik pengumpulan dapat menggunakan data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2019:194) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer tersebut dapat diperoleh dari wawancara, observasi dan kuesioner yang disebarkan kepada responden yang sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti yang dianggap dapat mewakili suatu populasi. Sedangkan data sekunder yaitu peneliti tidak langsung menerima dari sumber data. Misalnya melalui dokumen, buku, literatur, artikel dan internet. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan datanya, maka dapat menggunakan cara sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan survei langsung ke lapangan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Jenis penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data primer sebagai berikut :

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara yaitu teknik yang dipilih oleh peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi dengan cara tanya jawab kepada ibu rumah tangga di Desa Mulyamekar.

b. Observasi (*Observation*)

Observasi yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap ibu rumah tangga. Pengamatan tersebut dilakukan dengan cara wawancara dan membagikan kuesioner kepada ibu rumah tangga di

RW 02 Desa Mulyamekar yang terpilih sebagai responden serta tanggapannya terhadap pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

c. Kuesioner (*Questionnaire*)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara menyusun daftar pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan penelitian, yang kemudian akan dibagikan kepada responden untuk dijawab. Pertanyaan atau pernyataan yang dibuat sesuai dengan operasionalisasi variabel yang telah disusun sebelumnya. Kuesioner pada penelitian ini yaitu berisi variabel *income*, *financial attitude*, *financial behavior* dan *financial satisfaction* untuk mengetahui tanggapan responden terhadap variabel tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner yang telah disusun peneliti secara langsung kepada responden yaitu ibu rumah tangga di RW 02 Desa Mulyamekar.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Data sekunder pada penelitian ini yaitu dengan membaca, mempelajari dan mengkaji teori-teori pada buku, artikel dan jurnal-jurnal dari penelitian terdahulu sebagai data pendukung yang berhubungan dengan topik penelitian yang diambil oleh peneliti.

3.5 Uji Instrumental Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Pada sub teknik pengolahan data ini juga digunakan untuk menjawab rumusan masalah hipotesis penelitian. Metode analisis data sangat tergantung pada jenis

penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data diikuti dengan pengujian hipotesis sementara.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah setiap item pernyataan kuesioner layak digunakan lebih lanjut atau tidak. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2019:361). Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap item dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Menurut Sugiyono (2019:361) instrumen yang valid berarti instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Menurut Sugiyono (2019:362) syarat yang harus dipenuhi untuk memenuhi kriteria validitas suatu alat ukur adalah sebagai berikut :

- a. Jika $r \geq 0,30$, maka item-item pernyataan dari kuisisioner valid.
- b. Jika $r \leq 0,30$, maka item-item pernyataan dari kuisisioner dianggap tidak valid.

Dalam mencari nilai korelasi peneliti menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh *Pearson*, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien r *product moment*

r = Koefisien validasi item yang dicari

n = Jumlah responden uji instrumen

X = Skor tiap item

Y = Skor total instrumen

Σx = Jumlah hasil pengamatan variabel X

Σy = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

Σxy = Jumlah hasil pengamatan variabel X dan variabel Y

Σx^2 = Jumlah kuadrat pada masing masing skor X

Σy^2 = Jumlah kuadrat pada masing masing skor Y

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validitas yang berlaku menurut Sugiyono (2017:126) sebagai berikut :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan yang dapat dilihat dari *Corrected Item-Total*

Corellation masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r_{hitung} yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Corellation* $>0,30$.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Pengertian reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan jika hasil pengukuran yang dilakukan relatif sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi setiap item pernyataan dan juga untuk mengetahui sejauh mana hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019:362) uji reliabilitas merupakan suatu alat ukur yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas dan apabila tidak memenuhi, maka tidak perlu diteruskan untuk diuji reliabilitas. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu.

Penelitian ini mengguakan *split-half method* (metode belah dua) yang merupakan metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pada item pernyataan yang ganjil dengan total skor pernyataan yang genap,

kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *spearman brown*, dengan cara kerja sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor untuk kelompok I dan kelompok II.
3. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum AB - (\sum A \sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi *Pearson Product Moment*

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *spearman brown* sebagai berikut :

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r = Nilai reliabilitas

r_b = Korelasi *pearson product moment* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r_{hitung}), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid alat ukur atau instrumen penelitian tersebut juga harus memiliki keandalan. Keandalan instrumen penelitian menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Apabila korelasi 0,70 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,70 maka dikatakan item tersebut tidak reliabel.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang

akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2019:206).

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai fakta-fakta yang ada secara aktual dan sistematis. Analisis deskriptif juga dapat didefinisikan sebagai suatu metode analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang telah diperoleh menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2019:206) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel lain. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut: hasil pengoperasian variabel disusun dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan (kuesioner/angket). Dimana variabel *income*, *financial attitude*, *financial behavior* dan *financial satisfaction*, setiap item dari kuesioner tersebut memiliki lima jawaban dengan bobot atau nilai yang berbeda.

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2019:93) menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penggunaan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pernyataan. Penulis membuat pernyataan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yang merupakan ibu rumah

tangga Desa Mulyamekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang. Kemudian data yang diperoleh dari hasil kuesioner diberi bobot dalam setiap alternatif jawaban. Peneliti menyajikan jawaban alternatif yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 3
Alternatif Jawaban Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2019:146)

Mengacu pada ketentuan yang telah diuraikan, maka jawaban dari setiap responden dapat dihitung. Skor tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah dalam menghitung validasi dan reliabilitasnya. Hasil dari kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-rata (*mean*) dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Skor Rata - Rata (Mean)} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}}$$

Setelah diketahui skor rata-rata (*mean*), maka hasil dimasukkan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut :

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

Rentang Skor = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

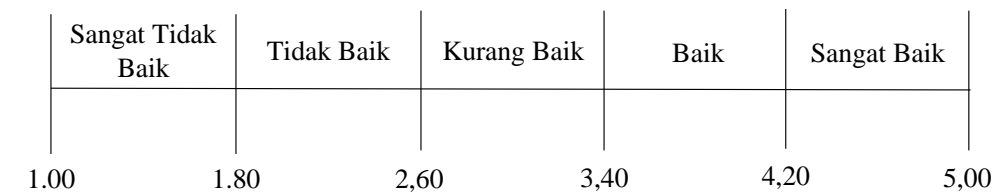
Setelah mengetahui rentang skor, maka kita dapat menentukan kategori skala pengukuran menurut Sugiyono (2019:148), yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kategori Skala Pengukuran

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2019:148)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diidentifikasi ke dalam garis kontinum. Garis kontinum dapat dilihat pada Gambar 3.1 di bawah ini :



Sumber: Sugiyono (2019:148)

Gambar 3. 1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Analisis verifikatif merupakan suatu metode analisis yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih menggunakan perhitungan matematis. Dalam analisis verifikatif cara atau teknik statistik yang digunakan adalah statistik inferensial. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2019:206). Dalam penelitian ini, terdapat beberapa metode statistik yang digunakan oleh peneliti seperti analisis linier berganda, analisis korelasi berganda dan analisis koefisien determinasi. Analisis verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *income*, *financial attitude* dan *financial behavior* terhadap *financial satisfaction* pada ibu rumah tangga Desa Mulyamekar Kecamatan Tanjungkerta baik secara simultan maupun parsial.

3.6.2.1 *Method of Succesive Interval* (MSI)

Metode suksesif interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari penyebaran kuesioner berupa ordinal perlu diubah menjadi interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang telah diperoleh harus menggunakan data dengan skala interval. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data yang berskala ordinal. Agar memudahkan dalam pengolahan data maka data harus terlebih dahulu diubah menjadi data berskala interval. Untuk data berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan teknik

Method of Successive Interval. Langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut :

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur.
2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Tentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*Scale Value/SV*)

$$SV = \frac{\text{Destiny of Lower Limit} - \text{Destiny of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan dengan rumus :

$$Y = SV + [K]$$

$$K = I (Svmin)$$

3.6.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel terikat berdasarkan nilai X dan mencari kemungkinan kesalahan serta menganalisa hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Analisis regresi linear berganda merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel *income*, *financial attitude*, *financial behavior* dan *financial satisfaction*. Dikatakan analisis regresi linear berganda yaitu dikarenakan terdapat

lebih dari satu variabel independen sebagai prediktor terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai independen mengalami perubahan baik itu kenaikan ataupun penurunan.

Analisis regresi linear berganda merupakan metode yang sering digunakan peneliti untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel yang teliti. Adapun persamaan analisis regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen (*financial satisfaction*)

a : Bilangan konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

X_1 : Variabel independen (*income*)

X_2 : Variabel independen (*financial attitude*)

X_3 : Variabel independen (*financial behavior*)

e : Residual

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari variabel yang diteliti dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{xy} = \sqrt{\frac{JK_{regresi}}{JK_{total}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi berganda

$JK_{regresi}$: Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

JK_{total} : Jumlah kuadrat total dalam bentuk deviasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Kisaran besar hubungan tersebut yaitu berkisar antara -1; 0; +1. Berikut merupakan tafsiran besarnya koefisien korelasi :

Tabel 3. 5
Tafsiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 0,99	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2019:184)

Berdasarkan nilai R yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < R < 1$ yaitu sebagai berikut :

1. Apabila $R = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan X_3 semua positif sempurna.
2. Apabila $R = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan X_3 semua negatif sempurna.
3. Apabila $R = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi.

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (Kd)

Koefisien determinasi adalah data indikator yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau tingkat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial. Nilai dari koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati satu, maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, bila nilai koefisien determinasi semakin kecil dan mendekati 0, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas. Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi simultan dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi simultan digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan

yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi. Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi simultan adalah sebagai berikut :

- a. Jika Kd mendekati nol (0), maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika Kd mendekati angka satu (1), maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap variabel Y secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

β = Standar koefisien beta (*nilai standarized coefficients*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi parsial adalah sebagai berikut :

- a. $K_d = 0$, maka pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah
- b. $K_d = 1$, maka pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat

3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah jawaban sementara atau asumsi mengenai masalah yang diteliti dalam penelitian. Dikatakan sementara yaitu karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai teori terhadap rumun masalah penelitian (Sugiyono, 2019:99).

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dn hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalahh hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

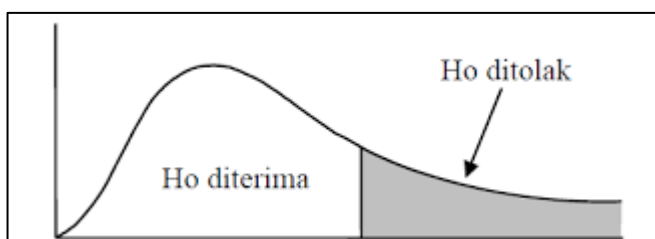
Hipotesis akan ditolak jika salah, dan akan diterima jika benar. Hal tersebut dapat dilakuka apabila sudah dibuktikan kebenarannya. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta yang sudah dikumpulkan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi dari 4 variabel, dalam penelitian ini adalah *income*, *financial attitude*, dan *financial behavior*

terhadap *financial satisfaction* menggunakan perhitungan statistik secara simultan (uji *f*) maupun secara parsial (uji *t*).

3.7.1 Uji Simultan (Uji *f*)

Uji *f* dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan atau uji *f* atau biasa disebut dengan ANOVA (*Analysis of Variance*). Uji *f* menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji *f*:

1. Perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel}
 - a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata
 - a. Jika nilai signifikansi $>$ taraf nyata, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b. Jika nilai signifikansi $>$ taraf nyata, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.



Gambar 3. 2

Daerah Penolakan Hipotesis Uji F

Langkah-langkah pengujian hipotesis simultan dengan menggunakan uji F adalah sebagai berikut :

1. Membuat formula hipotesis

Ho : $\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$; Artinya tidak terdapat pengaruh *income* (X_1), *financial attitude* (X_2), dan *financial behavior* (X_3) terhadap *financial satisfaction* (Y).

Ha : $\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$; Artinya terdapat pengaruh *income* (X_1), *financial attitude* (X_2), dan *financial behavior* (X_3) terhadap *financial satisfaction* (Y).

2. Menentukan tingkat kesalahan (signifikansi)

Tingkat signifikansi (α) yang dipilih adalah 5% atau 0,05 artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%. Dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = n - k - 1$, untuk mengetahui daerah F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

3. Menghitung nilai F_{hitung} untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak. Untuk menguji pengaruh simultan (*f test*) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} (n-k-1)

R = Koefisien korelasi ganda

k = Banyaknya komponen variabel independen

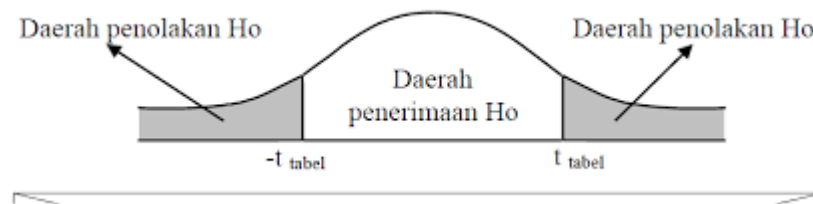
n = Jumlah anggota sampel

4. Selanjutnya hasil hipotesis F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ditolak H_0 dan H_a diterima (berpengaruh).
 - b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka diterima H_0 dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).
5. Penarikan kesimpulan atau pengambilan keputusan.

3.7.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau disebut juga dengan uji signifikan individual dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel lain dianggap konstan. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{tabel} dengan nilai t_{hitung} yang dapat dilihat dari pengolahan data *Coefficient*. Uji t menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji t:

1. Perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata (misal, $\alpha = 0,05$ atau 5%)
 - a. Jika nilai signifikansi $>$ taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b. Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.



Gambar 3. 3
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t

Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji t :

1. Merumuskan hipotesis

a. Pengaruh X_1 (*Income*) terhadap Y (*Financial Satisfaction*)

$H_0 : (\beta_1 = 0) \rightarrow$ Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel
Income terhadap *Financial Satisfaction*

$H_a : (\beta_1 \neq 0) \rightarrow$ Terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Income*
terhadap *Financial Satisfaction*

b. Pengaruh X_2 (*Financial Attitude*) terhadap Y (*Financial Satisfaction*)

$H_0 : (\beta_2 = 0) \rightarrow$ Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel
Financial Attitude terhadap *Financial Satisfaction*

$H_a : (\beta_2 \neq 0) \rightarrow$ Terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Financial*
Attitude terhadap *Financial Satisfaction*

c. Pengaruh X_3 (*Financial Behavior*) terhadap Y (*Financial Satisfaction*)

$H_0 : (\beta_3 = 0) \rightarrow$ Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel
Financial Behavior terhadap *Financial Satisfaction*

$H_a : (\beta_3 \neq 0) \rightarrow$ Terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Financial*
Behaviore terhadap *Financial Satisfaction*

2. Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji t dengan tingkat signifikansi 5% atau dengan tingkat keyakinan 95%. Menurut Sugiyono (2017:184) rumus uji t untuk mengetahui tingkat signifikansinya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

t = Nilai uji t hitung

r = Koefisien korelasi parsial

r² = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

3. Selanjutnya nilai thitung dibandingkan dengan t_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut :

c. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

d. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. Penarikan kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori-teori dari hasil ahli maka akan diambil sebuah kesimpulan. Diharapkan setelah melakukan tahapan tersebut dapat menarik kesimpulan yang tepat.

3.8 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting (Sugiyono,2019:299). Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel *income*, *financial attitude*, *financial behavior* dan *financial satisfaction* sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Dalam kuesioner penulis memilih skala ordinal agar penulis mendapatkan hasil yang lebih mudah dibanding dengan skala lainnya.

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di Desa Mulyamekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang. Waktu penelitian ini dimulai sejak penulis mendapatkan persetujuan judul dan membuat proposal. Penelitian ini juga akan terus dilakukan saat keluar Surat Keputusan (SK) dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan sampai dengan berakhirnya bimbingan pada surat keputusan tersebut.